

Motivasi Belajar Peserta Didik Kejar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Sleman

Aisyah Febriana Arisnawati^{1*}

* Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

* Aisyahfebriana22@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) motivasi belajar peserta didik kejar paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Sleman adalah variatif. Motivasi dapat digambarkan melalui indikator motivasi, kehadiran peserta didik yang cukup rendah, kesempatan belajar di rumah digunakan oleh peserta didik untuk mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh pamong belajar. Sikap peserta didik yang beragam yang ditunjukkan dari sikap aktif bertanya dan pasif dalam pembelajaran. Semangat peserta didik yang berbeda-beda. Keinginan untuk berprestasi dimiliki oleh beberapa peserta didik. Kemandirian dalam belajar peserta didik yang memanfaatkan layanan internet, bantuan keluarga, dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki oleh SKB Sleman. (2) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi adalah minat, cita-cita, dan kondisi peserta didik. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah dorongan orang tua, pujian, peran pamong belajar, fasilitas yang dimiliki SKB, kondisi lingkungan, teman sebaya dan adanya imbalan/jah yang akan diterima.

Kata Kunci: Motivasi, Program Pendidikan Kesetaraan, Paket B

Motivation of Students Learning Package B at Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) in Sleman Regency

Abstract

This research aims to describe: (1) motivation of "package B" program at SKB in Sleman regency, (2) the factors that affect the motivation for learners of "package B" program at SKB in Sleman regency. This research was a qualitative research with descriptive type. The results of this researches shows that : (1) the learning motivation of students chasing package B in the Sanggar Belajar Belajar (SKB) Sleman Regency is varied. Motivation can be described through motivational indicators, the presence of students is quite low, learning opportunities at home are used by students to work on assignments / homework provided by the learning tutors. The diverse attitudes of students are shown by active asking and passive attitudes in learning. The enthusiasm of students varies. The desire for achievement is owned by some students. Independence in learning of students who use internet services, family assistance, and utilizing facilities owned by SKB Sleman. (2) factors that influence students' learning motivation are intrinsic factors and extrinsic factors. Intrinsic factors that influence are interests, ideals, and conditions of students. While extrinsic factors are parents' encouragement, praise, the role of the learning guardian, facilities owned by the SKB, environmental conditions, peers and the rewards of the fees that will be received.

Keywords: Motivation, Equivalency Educational Program, Paket B

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sepanjang hayat dan upaya perwujudan pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi dalam pemenuhan semua komitmen manusia sebagai individu, sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk Tuhan (Dwi Siswoyo, dkk, 2011:55). Hakikat pendidikan ialah untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pengajaran dan pembelajaran. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan).

Salah satu program pendidikan non formal sebagai upaya pengembangan manusia berkualitas ialah Pendidikan kesetaraan. Dalam Undang-undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program kejar paket A, B, dan C (Kamil, 2011; 97).

Menurut Kamil (2011;96) menjelaskan di Indonesia sendiri masih rendahnya kualitas sumber daya manusia diakibatkan oleh tingginya angka putus sekolah, pada level pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Hal tersebut juga dibuktikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Prosentase dari APS Yogyakarta

No	Sub Elemen	Tahun					Satuan
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	APS SMP/ MTS	0,21	0,19	0,16	0,05	0,05	%
2.	Jumlah anak putus sekolah	335,0 0	297,0 0	257,0 0	81,0 0	81,0 0	Orang

SMP/ MTS						
-------------	--	--	--	--	--	--

Dari tabel diatas diketahui angka putus sekolah dalam kurun waktu 4 tahun terakhir di Yogyakarta selalu mengalami perubahan khususnya pada tingkat SMP/MTs. Pada tahun 2014 jumlah putus sekolah untuk tingkat SMP/Mts 0,21% atau 335 orang yang putus sekolah dan pada tahun 2015 untuk tingkat SMP/MTs yaitu 0,19% atau 297 orang yang putus sekolah. Pada tahun-tahun berikutnya jumlah putus sekolah semakin menurun. Hal tersebut sesuai dengan survai terakhir penurunan APS di Yogyakarta pada tahun 2016 jumlah putus sekolah 0,16% atau 257 orang yang putus sekolah, sampai dengan data sementara pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Jumlah putus sekolah tingkat SMP/MTs pada tahun 2017 yaitu 0,05 atau hanya 81 orang yang putus sekolah.

Dimana motivasi belajar yang rendah akan mempengaruhi tingkat partisipasi peserta didik. Kesadaran akan pentingnya pendidikan juga berpengaruh pada motivasi untuk belajar. Dimana motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut (Sugihartono, dkk, 2012: 20). Motivasi belajar perlu dibangun untuk mewujudkan masyarakat yang pembelajar. Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan (Sardiman, 2006: 74). dengan adanya motivasi diharapkan menjadikan seseorang untuk terdorong untuk belajar.

Menurut Basleman dan Mappa (2011: 1) belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang vital dalam usahanya untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Seseorang akan belajar manakala memiliki motivasi guna memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Disisi lain terdapat beberapa peserta didik masih memiliki motivasi rendah. Sebagian peserta didik yang tidak termotivasi

disebabkan oleh kurang jelasnya cita-cita masa depan peserta didik, dan hasil yang dicapai setelah mengikuti pendidikan kesetaraan, selain itu pembelajaran yang digunakan hanya untuk mengisi waktu luang, mengikuti peserta didik yang lain.

Menurut Ningrum, Dwi, Marta dan Sujarwo, S (2017: 210) bahwa SKB berkonsep pada Community Learning Center sebagai tempat yang meng-hubungkan ketiga lingkungan belajar di masyarakat yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat dan menyelenggarakan berbagai program pendidikan non formal yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. UNESCO menggambarkan kondisi Community Learning Center di Indonesia. UNESCO (2011, p.29) menyatakan bahwa *“CLCs in Indonesia were initially introduced by the Ministry of National Education to manage learning resources provided or non-formal education that were previously offered through various independent non-formal programmes. The introduction of a new, one-off, institution in 1998 was aimed at achieving two main purposes. The first was to better manage and use more efficiently existing learning resources. It was very difficult to manage all learning resources distributed to various independent programmes. The second purpose was to be able to provide better technical supervision for all non-formal education programmes.”*

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa Community Learning Center di Indonesia diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan yang mengelola sumber belajar yang tersedia untuk pendidikan non formal yang sebelumnya ditawarkan melalui jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai dua tujuan utama: pertama, mengelola dan menggunakan sumber belajar secara efisien. Kedua, memberikan pengawasan teknis untuk semua program pendidikan non formal agar menjadi lebih baik.

Adanya lembaga satuan pendidikan yang ditunjuk pemerintah dalam upaya menekan APS salah satunya ialah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Program yang terdapat di SKB dalam upaya menekan APS

ialah program pendidikan kesetaraan yang didalamnya terdapat program Kejar Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTS, dan Paket C setara SMA/MA. Salah satu Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di DIY yang menyelenggarakan program kesetaraan ialah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Sleman. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Sleman juga memberikan akses pendidikan yang tidak jauh berbeda dengan sekolah formal pada umumnya. Program kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sleman meliputi program kesetaraan kejar paket A setara SD, kejar paket B setara SMP, dan program kejar paket C setara SMA. Dimana mengikuti pembelajaran di sektor pendidikan nonformal ini peserta didik juga tetap mendapatkan ijazah sebagai bukti bahwa peserta didik tersebut pernah mengikuti pembelajaran atau meneruskan sekolahnya di bidang non formal. Dengan mendapatkannya ijazah diharapkan peserta didik dapat meneruskan pendidikan ke jenjang selanjutnya ataupun digunakan sebagai salah satu syarat untuk mencari pekerjaan.

Orang yang telah putus sekolah yang mengikuti program kesetaraan kejar paket B ini perlu memiliki motivasi belajar yang tinggi agar hasilnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Upaya meningkatkan motivasi dapat berasal dari diri sendiri, keluarga, tutor, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam permasalahan tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian *“Motivasi Belajar Peserta Didik Kejar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Sleman”*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian ini berada di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Sleman yang terletak di jalan Kalitirto, berbah, Sleman. Setting penelitian ini yaitu aktivitas pembelajaran program pendidikan kesetaraan kejar paket B. Waktu penelitian dilaksanakan pada 18 Februari 2018 sampai dengan 12 April 2018.

Subjek dari penelitian ini yaitu 1) PLT Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Sleman, 2) pamong belajar kesetaraan paket B, 3) peserta didik kesetaraan kejar paket B. Objek penelitian ini adalah mengenai motivasi belajar peserta didik kejar paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Sleman.

Instrumen dan teknik pengumpulan data penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, dibantu dengan pedoman yaitu pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan pedoman wawancara. Pedoman tersebut sebagai acuan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode berarti peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono 83; 2016). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Peserta Didik

Dari hasil penelitian terdapat lima indikator dalam motivasi belajar yaitu:

a. Ketekunan dalam belajar

Ketekunan dalam belajar dapat dilihat dari sub indikator kehadiran peserta didik dan belajar dirumah. Dari data yang didapat menunjukkan bahwa kehadiran peserta didik cukup rendah hal tersebut dikarenakan kesibukannya dari masing-masing peserta didik. Kemudian sub belajar dirumah menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik yang belajar dirumah yang dibuktikan dengan ada peserta didik yang mengerjakan tugas yang diberikan pamong belajar untuk dikerjakan dirumah, kegiatan belajar dirumah peserta didik dibantu oleh anggota keluarga ataupun menggunakan layanan internet.

b. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Peserta didik kejar paket B memiliki keuletan dalam menghadapi kesulitan yang

ditunjukkan dengan sikap keingintahuan melalui usaha bertanya baik kepada pamong belajar, maupun teman.

c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar.

Dimensi motivasi belajar pada aspek minat dan ketajaman perhatian dalam belajar dapat dilihat dari sub indikator yakni kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Aspek minat dan ketajaman perhatian dalam belajar dari sub indikator kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar sangat variatif. Peserta didik ada yang aktif dalam pembelajaran seperti aktif bertanya pada pamong belajar jika ada kesulitan dan semangat dari warga belajar yang berbeda seperti peserta didik mengikuti pendidikan kesetaraan untuk mendapatkan ijazah guna melanjutkan pendidikan atau mencari pekerjaan dan ada peserta didik yang bersifat pasif saja.

d. Berprestasi dalam belajar

Beberapa peserta didik memiliki keinginan untuk berprestasi, hal tersebut dibuktikan dari nilai-nilai peserta didik yang lumayan baik, namun ada peserta didik yang biasa saja atau hanya sekedar mengikuti proses pembelajaran tanpa ingin memiliki prestasi.

e. Mandiri dalam belajar

Beberapa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar. Baik guna menyelesaikan tugas/PR yang diberikan oleh pamong belajar atau inisiatif peserta didik itu sendiri. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri dilakukan secara mandiri, bantuan anggota keluarga, dan bertanya pada pamong belajar atau memanfaatkan fasilitas yang dimiliki oleh SKB.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kejar paket B adalah minat dalam mengikuti pembelajaran, cita-cita di masa depan, dan kondisi peserta didik. Berikut ini adalah uraian data hasil penelitian yang

diperoleh:

a. Faktor intrinsik

Faktor ini diperoleh dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa peserta didik memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran program pendidikan kesetaraan kejar paket B, adanya cita-cita dimasa depan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi ataupun mendapatkan ijazah guna mencari pekerjaan, dan kondisi peserta didik yang sehat secara jasmani dan rohani. Sedangkan warga belajar yang kurang berminat dalam mengikuti pendidikan kesetaraan belum memiliki minat atau cita-cita selanjutnya dan kurang bersemangat dalam belajar.

b. Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar adalah adanya pujian, dukungan dari orang tua, peran pamong belajar dan kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Hal tersebut juga didukung adanya fasilitas yang memadai di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Sleman yang berupa adanya layanan wifi yang dapat diakses oleh peserta didik, perpustakaan, dan lab. Komputer serta biaya pendidikan yang gratis sehingga membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Sleman.

SIMPULAN

Motivasi belajar peserta didik kejar paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Sleman variatif dilihat dari kehadiran masih cukup rendah. Beberapa peserta didik mau untuk belajar di rumah, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peserta didik yang mau mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh pamong belajar. Sikap peserta didik saat mengikuti pembelajaran di kelas yang variatif, dimana ada peserta didik yang aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti berani bertanya, namun ada juga peserta didik yang pasif. Semangat peserta didik yang beragam, peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena ia merasa butuh akan

mengikuti program pendidikan dan ia ingin mendapatkan ijazah sebagai imbalan guna mencari pekerjaan atau melanjutkan ke jenjang selanjutnya yaitu kejar paket C. Keinginan untuk berprestasi dimiliki oleh beberapa peserta didik. Peserta didik belajar dengan memanfaatkan layanan internet dan bantuan dari anggota keluarga atau memanfaatkan layanan yang dimiliki oleh SKB Kabupaten Sleman. Sedangkan faktor yang mempengaruhi ada dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamil, Mustofa. (2011). *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Ningrum, Dwi, Marta dan Sujarwo, S (2017). Pemberdayaan Pedagang pasar Tradisional dalam Podok Komunitas Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Sleman. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(3), 2017, 199-214. Diakses pada tanggal 25 September 2018 pukul 10.30 Wib melalui: <http://dx.doi.org/10.21831/jppm.v4i2.13554>
- Mappa, Syamsu. dan Basleman, Anisah. (1994). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Siswoyo, Dwi. dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.